

BAB I

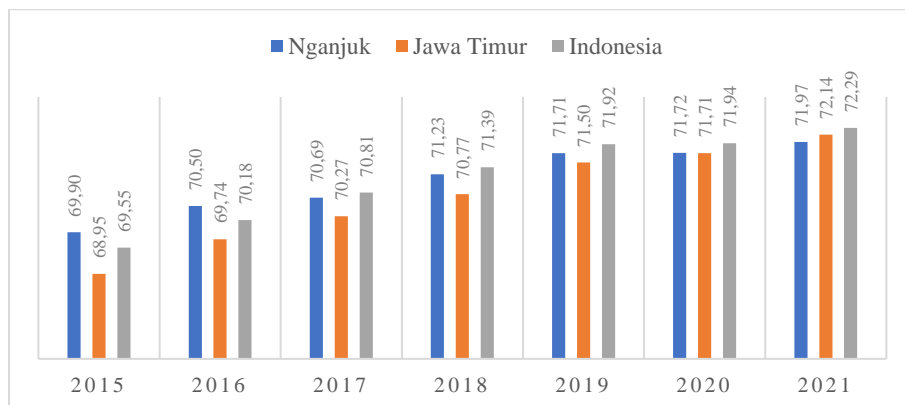
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk meraih keberhasilan dalam membangun bangsa. Keberhasilan bangsa dalam membangun sumber daya manusianya melalui pendapatan, kesehatan dan pendidikan yang secara keseluruhan dapat dilihat melalui dimensi kehidupan layak, pengetahuan, dan umur panjang dan sehat (Imanuel Andre Aditya et al., 2021)

Indeks Pembangunan Manusia bisa digunakan untuk menghitung skala ekonomi dan kualitas Sumber Daya Manusia (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018). Indikator Indeks Pembangunan Manusia yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah rata-rata geometrik, Produk Nasional Bruto Perkapita, dan Angka Harapan Lama Sekolah (Nurhalimah et al., 2021).

Gambar 1. 1 IPM Kab.Nganjuk, Jawa Timur & Indonesia

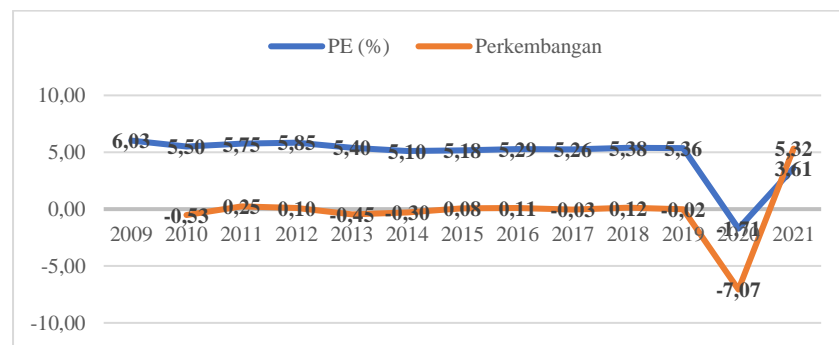


Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan grafik diatas, diketahui IPM di Kabupaten Nganjuk memperoleh kenaikan yang cukup besar, dimana pada tahun 2015 masih termasuk dalam kategori IPM sedang kemudian pada tahun 2016-2021 terjadi kenaikan hingga masuk kedalam kategori IPM tinggi. Selain itu, rata-rata presentase IPM Kabupaten Nganjuk yang melebihi rata-rata IPM Provinsi Jawa Timur dan hampir sama dengan rata-rata IPM Indonesia, menunjukkan bahwa kualitas hidup manusia di Kabupaten Nganjuk tergolong tinggi.

Selain kualitas pembangunan manusia, terdapat juga indikator kesuksesan pembangunan di negara yang sedang berkembang yang tidak kalah penting yaitu pertumbuhan ekonomi. Naiknya produksi barang dan jasa erat hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat apabila produksi barang dan jasa meningkat (Rizaldi Zakaria, 2018).

Gambar 1. 2 IPM Pertumbuhan Ekonomi Kab.Nganjuk



.Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kabupaten Nganjuk terjadi pada tahun 2021, dengan kenaikan sebesar 5,32 % , dan penurunan terbesar -7,07% di tahun 2020. Penurunan ini disebabkan adanya perlambatan pertumbuhan

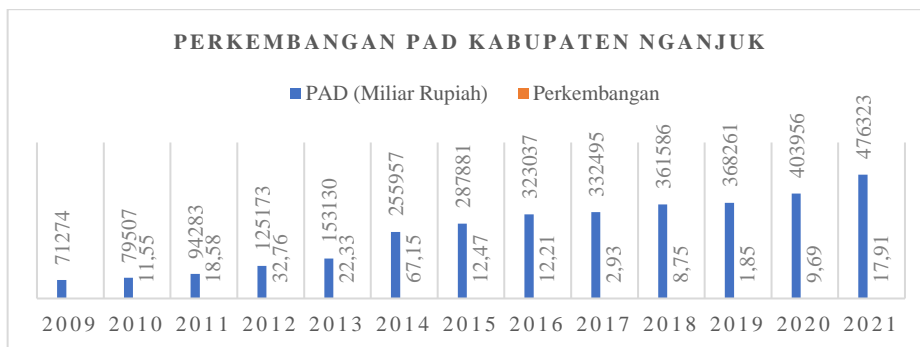
ekonomi di masa pandemi yang mempengaruhi semua segmen, namun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk mengalami kenaikan kembali sebesar 5,32 % pada tahun 2021, yang berarti upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan berhasil.

Desentralisasi menyebabkan munculnya desentralisasi fiskal yang berakibat pada interaksi antara pembangunan dan kemandirian pemerintahan daerah. Daerah berkomitmen untuk mengembangkan strategi untuk meningkatkan pemberdayaan dan pelayanan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nurhalimah et al., 2021).

Penyelenggaraan pemerintahan daerah merujuk terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang memiliki peran penting untuk dapat melengkapi fungsi pemerintah daerah, memberi pelayanan serta sebagai instrumen fiskal daerah. APBD mempunyai 3 komponen yang berasal dari pendapatan, belanja dan pembiayaan (Nurhalimah et al., 2021).

PAD menjadi salah satu sumber pendapatan daerah, dimana pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk memanfaatkan potensi daerahnya. Dalam pengalokasian dana pembangunan, tolak ukur kemandirian dilihat dari Pendapatan Asli Daerah, sebuah daerah dikatakan mempunyai kemandirian yang tinggi apabila memiliki Pendapatan Asli Daerah yang lebih besar dari jumlah dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat.

Gambar 1. 3 PAD Kab.Nganjuk

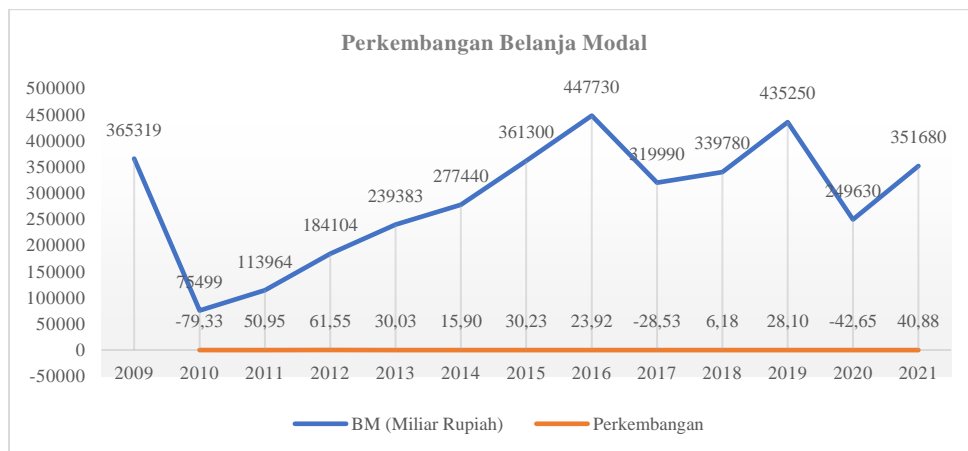


Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nganjuk terus mengalami peningkatan ditiap tahunnya dengan kenaikan Pendapatan Asli Daerah tertinggi berada di periode 2014 yaitu sebesar 67,15% sedangkan kenaikan Pendapatan Asli Daerah terkecil berada di periode 2019 sebesar 1,85%. Artinya pemerintah daerah Kabupaten Nganjuk bisa mengelola Pendapatan Asli Daerah dengan baik dan pemerintah daerah terus berusaha untuk menggali potensi yang ada didaerahnya.

Pelaksanaan pembangunan diperlukan adanya kualitas dari Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, dibutuhkan prioritas pengalokasian belanja daerah untuk sektor publik. Dengan adanya desentralisasi fiskal, maka perlu adanya kebijakan dan strategi pengelolaan keuangan daerah untuk menunjang program pelayanan publik yang dapat dilakukan melalui alokasi belanja modal (Maesa et al., 2018).

Gambar 1. 4 Belanja Modal Kab.Nganjuk



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Berdasarkan grafik perkembangan belanja modal diatas, diketahui bahwa Belanja Modal di Kabupaten Nganjuk mengalami fluktuatif dimana perkembangan terbesar di periode 2012 sebesar 61,55% dengan perkembangan terkecil di periode 2010 sebesar -79,33%. Fluktuasi ini disebabkan oleh peningkatan Pendapatan Asli Daerah banyak digunakan untuk belanja operasi lain serta kurangnya perencanaan anggaran sehingga dapat berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas terhadap unit kerja pemerintah yang berpeluang terjadinya *underfinancing* atau *overfinancing*.

Aset tetap daerah dapat diperluas dengan Belanja Modal. Pelayanan publik akan terfasilitasi dengan baik apabila pemerintah mengalokasikan dana Belanja Modal yang semakin meningkat di tiap tahunnya, seperti infrastruktur dan fasilitas pembangunan manusia (Nyoman Utami & Gusti Bagus Indrajaya, 2019).

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Isthafan Najmi pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia : Data Panel 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Dalam penelitian sebelumnya hanya menjelaskan korelasi antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sehingga peneliti tertarik untuk menambahkan variabel intervening Belanja Modal karena di era otonomi, pemerintah daerah harus mampu memberikan banyak program yang dapat menunjang pelayanan masyarakat. Belanja Modal berperan penting untuk peningkatan pelayanan ini. Apa yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu lokasi penelitiannya berada di Kabupaten Nganjuk, kemudian metode yang digunakan menggunakan analisis jalur.

Berdasarkan penjabaran data diatas, maka peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Nganjuk karena Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nganjuk mengalami pertumbuhan yang pesat, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nganjuk mencapai 71,97% ini menunjukkan bahwa kualitas hidup di Kabupaten Nganjuk sudah cukup baik. Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nganjuk terjadi peningkatan seiring dengan peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya. Namun, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah belum diimbangi dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal, dimana kedua variabel ini mengalami fluktuatif ditiap tahunnya. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten

Nganjuk dengan judul “**Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di Pemerintah Daerah Kabupaten Nganjuk)**”).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara langsung di Kabupaten Nganjuk?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara langsung di Kabupaten Nganjuk?
3. Apakah Pendapatan Asli Daerah melalui Belanja Modal berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nganjuk?
4. Apakah Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Modal berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui seberapa besar Belanja Modal dapat atau tidaknya menjadi intervening Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nganjuk.

4. Untuk mengetahui seberapa besar Belanja Modal dapat atau tidaknya menjadi intervening Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nganjuk.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian menggunakan kuantitatif melalui analisis jalur, serta menggunakan data sekunder yaitu *time series* daerah Kabupaten Nganjuk yang didapatkan melalui publikasi Badan Pusat Statistik dengan periode 2010-2021.

Ruang lingkup dari penelitian menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nganjuk dipengaruhi oleh faktor apa saja. Adapun Indeks Pembangunan Manusia digunakan sebagai variabel dependen, variabel independen yakni Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi, serta variabel intervening yaitu Belanja Modal.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan penelitian tentang topik lain yang terkait dengan Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Nganjuk.
2. Bagi perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai referensi untuk akademisi, penelitian lanjutan dan koleksi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun perpustakaan UPN Veteran Jawa Timur.

3. Bagi peneliti dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mereka tentang cara menulis esai yang baik dan cara melatih diri ketika menghadapi masalah selama proses penulisan.